

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Etnis Jawa merupakan etnis terbesar yang ada di Indonesia dengan jumlah mencapai 41% dari seluruh total masyarakat Indonesia (Indonesia.GO.ID, 2017). Etnis Jawa banyak tersebar di daerah lain diantaranya terdapat di Kota Medan, Sumatera Utara. Perbedaan tempat tinggal tersebut berpengaruh terhadap cara Etnis Jawa dalam beradaptasi dan memanfaatkan hal-hal yang berada di sekitarnya, hal tersebut merujuk pada pengetahuan lokal yang dimiliki oleh Etnis Jawa di daerah tempat tinggalnya.

Etnis Jawa terkenal memiliki banyak pengetahuan lokal yang diantaranya masih terus dijaga eksistensinya dan digunakan jika memang dibutuhkan. Pengetahuan lokal atau biasa disebut dengan *indigenous knowledge* atau juga dikenal dengan *local knowledge* merupakan konsep-konsep terkait dengan segala hal yang dapat dilihat, dirasakan, dialami atau yang dipikirkan, serta diformulasikan berdasarkan pola dan cara berpikir dari suatu kelompok (Rosyadi, 2014). Pengetahuan lokal membentuk masyarakat dalam bertindak atau dalam memanfaatkan suatu hal baik itu tumbuhan, hewan, bahkan benda yang ada di sekitarnya. Salah satu pengetahuan lokal yang masih terjaga eksistensinya yaitu dalam penyembuhan suatu jenis penyakit.

Jenis penyakit dalam etiologi dibedakan menjadi dua yaitu personalistik dan naturalistik (Foster dan Anderson, 2006). Pada penelitian ini menggali mengenai pengobatan personalistik yang dilakukan oleh Etnis Jawa. Personalistik

dianggap sebagai penyakit yang disebabkan oleh makhluk gaib, sehingga pengobatan yang dilakukan bukan berdasarkan medis melainkan dengan menggunakan cara-cara yang bersifat tradisional. Biasanya pengobatan ini dilakukan oleh dukun atau orang yang dianggap pintar di daerah tersebut. Misalnya saja jika ada seseorang yang terkena suatu penyakit dan tidak bisa disembuhkan secara medis maka ia akan mendatangi rumah seorang dukun untuk meminta bantuan guna menyembuhkan penyakit yang dideritanya.

Terdapat banyak jenis tumbuhan yang bisa digunakan dalam mengobati penyakit personalistik, diantaranya yaitu tumbuhan dringo dan juga bengle. Tumbuhan dringo atau yang memiliki nama latin *Acorus Calamus L*, sedangkan bengle memiliki nama latin *Zingiber Montanum*. Tumbuhan dringo dan bengle ini merupakan dua jenis tumbuhan dan kerap kali digunakan pada saat yang sama, maka tidak jarang ada masyarakat yang menganggap kedua tumbuhan tersebut adalah tumbuhan yang sama namun dalam kenyataannya merupakan dua tumbuhan berbeda.

Pemanfaatan tumbuhan dringo dan bengle sebagai pengobatan personalistik ini masih dapat ditemukan di Kelurahan Tangkahan Kecamatan Medan Labuhan. Etnis Jawa yang tinggal di Kelurahan Tangkahan ini masih mempercayai dan mempergunakan tumbuhan dringo dan bengle sebagai pengobatan personalistik, walaupun dapat dilihat bahwa masyarakat yang tinggal disini tidak semuanya Etnis Jawa melainkan juga terdapat banyak Etnis Lain yang mendominasi. Ragam Etnis yang terdapat di Kelurahan Tangkahan ini juga digali mengenai ada atau tidaknya akulturasi dalam praktik pengobatan personalistik

yang dilakukan oleh Etnis Jawa. Hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji penggunaan tumbuhan dringo dan bengle sebagai pengobatan personalistik di Kelurahan Tangkahan.

Penyakit personalistik tentunya merupakan penyakit yang tidak hanya terjadi karena suatu hal saja melainkan juga dapat terjadi karena hal lainnya yang membuat seseorang menderita penyakit tersebut. Penyakit personalistik ini yaitu penyakit yang tidak dapat terlihat secara medis, namun nyata adanya. Berdasarkan hal tersebut terdapat jenis-jenis penyakit personalistik yang dipercayai oleh masyarakat, khususnya pada Etnis Jawa. Cara menyembuhkan penyakit ini tentunya juga berbeda di setiap daerah sesuai dengan kepercayaan yang mereka miliki. Di Kelurahan Tangkahan sendiri pengobatan ini masih dapat dijumpai dengan menggunakan tumbuhan dringo dan bengle.

Penggunaan tumbuhan dringo dan bengle yang menjadi obat tentunya memiliki peranan dalam menyembuhkan penyakit personalistik. Kegunaan dari kedua tumbuhan tersebut juga perlu digali manfaatnya guna mengetahui alasan menggunakan tumbuhan dringo dan bengle dalam mengobati penyakit personalistik pada Etnis Jawa. Penggunaan tumbuhan dringo dan bengle baik secara bersamaan maupun terpisah juga pastinya dipengaruhi oleh manfaat dari dua jenis tumbuhan tersebut. Maka, perlu kiranya mengetahui manfaat dari kedua tumbuhan tersebut guna mengetahui peranannya dalam mengobati penyakit personalistik.

Penggunaan tumbuhan dringo dan bengle pada Etnis Jawa tentunya memiliki cara tersendiri dalam mengelola tumbuhan tersebut agar dapat menjadi

obat untuk mengobati penyakit personalistik. Pengelolaan tersebut pastinya di dasarkan pada pengetahuan yang dimiliki oleh Etnis Jawa yang tinggal di Kelurahan Tangkahan. Pengelolaan tumbuhan dringo dan bengle juga digali beserta dengan aturan-aturan yang ada dalam menggunakannya. Berdasarkan hal tersebut diperlukan informan yang tentunya mumpuni dalam menjawab seluruh rumusan masalah yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini.

Penelitian ini berfokus pada sudut pandang dari informan yang dituju guna mengupas seluruh rumusan masalah yang telah dibuat untuk mendapatkan informasi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh Etnis Jawa yang tinggal di Kelurahan Tangkahan.

Bersumber dari penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan **“Pengetahuan Lokal Dalam Pemanfaatan Tumbuhan Dringo Dan Bengle Sebagai Pengobatan Personalistik Pada Etnis Jawa Di Kelurahan Tangkahan Kecamatan Medan Labuhan”** guna mengetahui secara mendalam terkait pengobatan penyakit personalistik menggunakan tumbuhan dringo dan bengle yang masih diyakini oleh Etnis Jawa di lokasi yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja jenis pengobatan personalistik yang menggunakan tumbuhan dringo dan bengle pada Etnis Jawa yang tinggal di Kelurahan Tangkahan Kecamatan Medan Labuhan?
2. Apa manfaat tumbuhan dringo dan bengle dalam pengobatan personalistik pada Etnis Jawa yang tinggal di Kelurahan Tangkahan Kecamatan Medan Labuhan?
3. Bagaimana cara mengolah tumbuhan dringo dan bengle sebagai pengobatan personalistik pada Etnis Jawa yang tinggal di Kelurahan Tangkahan Kecamatan Medan Labuhan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan jenis pengobatan personalistik yang menggunakan tumbuhan dringo dan bengle pada Etnis Jawa.
2. Mendeskripsikan manfaat tumbuhan dringo dan bengle dalam pengobatan personalistik pada Etnis Jawa.
3. Mendeskripsikan cara mengolah tumbuhan dringo dan bengle sebagai pengobatan personalistik pada Etnis Jawa yang tinggal di Kelurahan Tangkahan Kecamatan Medan Labuhan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini dapat:

1. Memberikan sumbangsih terhadap kajian etnobotani berkaitan dengan pemanfaatan suatu jenis tumbuhan sebagai pengobatan personalistik dan contoh dalam penggunaan teori etnosains.
2. Memberikan sumbangsih terhadap kajian antropologi kesehatan berkaitan dengan pengobatan personalistik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk:

1. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Antropologi dalam mempelajari Pengobatan Personalistik yang berasal dari pengetahuan lokal Etnis Jawa yang ada di Kelurahan Tangkahan, Kecamatan Medan Labuhan.
2. Sebagai bahan bacaan bagi masyarakat untuk mengetahui manfaat tumbuhan dringo dan bengle sebagai pengobatan personalistik.